

Implementasi Program Z-Auto Baznas Provinsi Jawa Barat Dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi Mustahik

Fuja Zulfa Zahara¹, Evi Sopiah²

^{1,2}UIN Sunan Gunung Djati Bandung

email:

[1fujazulfazahara09.com](mailto:fujazulfazahara09.com)

[2evisopiah@uinsgd.ac.id](mailto:evisopiah@uinsgd.ac.id)

Keywords:

Z-Auto, Empowerment of MMEs, Economic Independence

Kata Kunci:

Z-Auto, Pemberdayaan UMKM, Kemandirian Ekonomi

Abstract

The Z-Auto program initiated by the West Java Province National Amil Zakat Agency (BAZNAS) is an MSME empowerment program managed by mustahik assisted by BAZNAS. Through this program, BAZNAS provides business capital assistance, technical training and assistance to mustahik who have potential in the motorbike repair sector. This program aims to increase the economic independence of mustahik, so that these mustahik are expected to become muzakki. This research aims to analyze the implementation of the Z-Auto program in encouraging the economic independence of mustahik in West Java. The research method used is qualitative with an observation and interview approach. The research results show that the Z-Auto program has succeeded in increasing income and productivity of mustahik. However, there are still several challenges that need to be overcome, such as limited access to markets and a lack of business management knowledge. This research provides recommendations for BAZNAS and related stakeholders to continue to improve the quality of the Z-Auto program and expand the scope of beneficiaries.

Abstrak

Program Z-Auto yang digagas oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Barat merupakan program pemberdayaan UMKM yang dikelola oleh mustahik binaan BAZNAS. Melalui program ini, BAZNAS memberikan bantuan modal usaha, pelatihan teknis, dan pendampingan kepada mustahik yang memiliki potensi di bidang reparasi sepeda motor. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik, sehingga diharapkan para mustahik ini dapat menjadi muzakki. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program Z-Auto dalam mendorong kemandirian ekonomi mustahik di Jawa Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Z-Auto telah berhasil meningkatkan pendapatan dan produktivitas mustahik. Namun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan akses pasar dan minimnya pengetahuan manajemen usaha. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi BAZNAS dan pemangku kepentingan terkait untuk terus meningkatkan kualitas program Z-Auto dan memperluas cakupan penerima manfaat.

A. PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan sosial-ekonomi di Indonesia, khususnya di Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), hingga September 2023 jumlah penduduk miskin di Jawa Barat mencapai 3,86 juta jiwa atau sekitar 7,62 persen dari total populasi (BPS, 2023). Angka ini mencerminkan kompleksitas permasalahan kemiskinan yang membutuhkan pendekatan komprehensif dan inovatif dalam penanganannya. Faktor penyebab kemiskinan di Jawa Barat dipengaruhi oleh keterbatasan akses terhadap pendidikan berkualitas, tingginya angka pengangguran, serta ketimpangan infrastruktur. Oleh karena itu, peran lembaga pengelola zakat menjadi sangat strategis sebagai salah satu instrumen pengentasan kemiskinan yang telah memiliki landasan historis dan religius yang kuat dalam tradisi Islam (Makraja, 2024).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Barat, sebagai lembaga resmi pengelola zakat di tingkat provinsi, telah mengambil langkah progresif dengan meluncurkan program Z-Auto. Program ini merupakan inisiatif strategis yang dirancang untuk memberdayakan para mustahik (penerima zakat) melalui pemberian bantuan modal usaha dalam bentuk kendaraan operasional. Berbeda dengan pendekatan bantuan konvensional yang seringkali bersifat konsumtif, Z-Auto didesain dengan paradigma pemberdayaan yang bertujuan menciptakan kemandirian ekonomi berkelanjutan bagi para penerima manfaat.

Implementasi program Z-Auto mencerminkan pergeseran paradigma dalam pengelolaan zakat, dari yang sebelumnya berfokus pada aspek karitatif menjadi lebih berorientasi pada pemberdayaan ekonomi produktif. Pendekatan ini sejalan dengan maqashid syariah dan prinsip-prinsip pemberdayaan ekonomi dalam Islam yang menekankan pentingnya kemandirian, produktivitas, dan transformasi sosial-ekonomi. Melalui program ini, BAZNAS Provinsi Jawa Barat tidak hanya memberikan bantuan material, tetapi juga membekali para mustahik dengan pelatihan keterampilan, pengetahuan, dan pendampingan yang diperlukan untuk mengelola dan mengembangkan usaha mereka.

Program Z-Auto mengadopsi pendekatan komprehensif yang terdiri dari beberapa komponen integral. Pertama, pemberian modal usaha seperti tempat usaha dan

peralatan termasuk kompresor kepada para mustahik yang didasarkan pada kebutuhan dan potensi usaha mereka. Kedua, pelatihan keterampilan bagi montir guna memperkuat dan meningkatkan kinerja mereka agar dapat memberikan layanan maksimal memenuhi kepuasan pelanggan. Ketiga, pendampingan yang intensif untuk membantu mustahik menghadapi kendala operasional dan mengembangkan usaha. Keempat, melakukan pemantauan serta mengevaluasi perkembangan program tersebut; di mana BAZNAS akan memperluas kerja sama dengan beberapa perusahaan agar Z-Auto dapat terus berkembang dan dapat bergabung dengan perusahaan untuk tujuan pengembangan dan pemeliharaan (Sulistyo, 2024).

Signifikansi program ini tidak hanya terletak pada potensinya dalam mengentaskan kemiskinan individual, tetapi juga dalam menciptakan multiplier effect pada perekonomian masyarakat secara lebih luas. Dengan mentransformasi mustahik menjadi muzakki (pembayar zakat), program ini diharapkan dapat memutus rantai kemiskinan antargenerasi dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih inklusif di Jawa Barat. Lebih jauh lagi, keberhasilan implementasi program Z-Auto dapat menjadi model yang menginspirasi pengembangan program-program serupa di daerah lain, sehingga dampak positifnya dapat dirasakan secara lebih luas.

B. KAJIAN TEORI

Penelitian ini berlandaskan pada konsep kemiskinan, pemberdayaan, dan pengembangan UMKM. Kemiskinan, merupakan masalah kompleks dengan akar multidimensi yang tidak hanya terbatas pada kekurangan pendapatan, tetapi juga mencakup akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan layanan dasar lainnya (Haris, 2016). Kemiskinan dapat dipahami sebagai kondisi di mana individu atau kelompok tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, yang mengakibatkan keterbatasan dalam partisipasi sosial dan ekonomi. Faktor-faktor penyebab kemiskinan sering kali saling terkait, termasuk rendahnya tingkat pendidikan, tingginya angka pengangguran, dan kurangnya akses terhadap infrastruktur yang memadai (Sukirno, 2006). Oleh karena itu, upaya penanggulangan kemiskinan harus melibatkan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan.

Pemberdayaan ekonomi menjadi kunci dalam memutus siklus kemiskinan, dan zakat sebagai instrumen sosial-ekonomi memiliki peran strategis dalam upaya tersebut. pemberdayaan masyarakat adalah proses yang kompleks namun esensial untuk menciptakan masyarakat yang mandiri, berdaya saing, dan mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka secara efektif. Program Z-Auto, sebagai salah satu bentuk implementasi zakat produktif, menyasar sektor UMKM bengkel motor dengan tujuan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mustahik. Dalam konteks pengembangan UMKM, program ini relevan dengan tantangan yang dihadapi UMKM, seperti akses permodalan dan terbatasnya pengetahuan manajemen usaha. Dengan demikian, kajian ini akan menganalisis program Z-Auto dalam kerangka teori kemiskinan, pemberdayaan, UMKM, dan zakat, serta membandingkannya dengan studi kasus program pemberdayaan serupa.

C. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui beberapa teknik. Pertama, wawancara mendalam dilakukan dengan pihak BAZNAS sebagai penyelenggara program untuk memahami desain program, tujuan, dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Kedua, wawancara mendalam juga dilakukan dengan peserta program Z-Auto untuk menggali pengalaman mereka dalam mengikuti program, manfaat yang diperoleh, serta kendala yang dihadapi. Selain itu, observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program di lapangan, interaksi antara peserta program dengan fasilitator, serta dinamika kelompok yang terbentuk.

D. HASIL dan PEMBAHASAN

Profil Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Barat

Pada sekitar tahun 1998, di bawah kepemimpinan Bapak H. Nuryana, lahirlah BAZIS sebagai cikal bakal BAZNAS Provinsi Jawa Barat. Saat itu, pengelolaan BAZIS berada di bawah Biro Yansos PEMPROV JABAR. Agar lebih mandiri, pengelolaan tersebut kemudian diserahkan kepada umat Islam melalui organisasi-organisasi Islam. Menanggapi hal ini, di tahun yang sama, diselenggarakan RAKERDA di Islamic Center Pusdai Jawa Barat, melibatkan berbagai elemen ormas Islam di Jawa Barat untuk

membahas pengelolaan BAZIS. Dari pertemuan tersebut terbentuklah kepengurusan dengan Bapak Prof. H. Taufiqulloh sebagai ketua umum.

Setelah berjalan beberapa waktu, BAZIS bertransformasi menjadi BAZ Provinsi Jawa Barat, yang juga dikenal dengan sebutan BAZDA. Pada tahun 2004, terjadi pergantian kepengurusan dengan Bapak H.M. Suryani Ichsan terpilih sebagai ketua umum. Kemudian, sekitar tahun 2010, di masa kepemimpinan Bapak H. Ahmad Heryawan, dikeluarkan kebijakan Tambahan Penghasilan Pegawai (TPP) untuk meningkatkan kesejahteraan PNS, dengan instruksi agar setiap PNS menyisihkan 2,5% dari TPP untuk zakat yang dipotong langsung setiap bulan. Hal ini menghasilkan dana zakat yang sangat signifikan, sehingga dibentuk UPZ PEMPROV JABAR yang dipimpin oleh ASDA 1.

Pada akhir tahun 2014, setelah diterbitkannya PP No. 14 Tahun 2014, Gubernur Jawa Barat menginstruksikan agar BAZ Provinsi Jawa Barat menyesuaikan dengan UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Setelah keputusan tersebut, Kementerian Agama RI menerbitkan Keputusan Nomor 118 Tahun 2014 mengenai pembentukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) tingkat provinsi. Dengan demikian, BAZ Provinsi Jawa Barat atau BAZDA berubah kelebagaannya menjadi BAZNAS Provinsi Jawa Barat, yang kemudian diikuti dengan pembentukan tim seleksi calon pimpinan. Pada Oktober 2014, Gubernur Jawa Barat mengeluarkan SK untuk pembentukan tim seleksi Calon Pimpinan BAZNAS Jawa Barat, dan di awal 2015, para calon pimpinan terpilih dikukuhkan oleh Gubernur pada tanggal 23 Januari 2015.

Alur Pelaksanaan Program

Program Z-Auto telah berjalan sejak tahun 2021 yang tersebar di beberapa wilayah, seperti di Kota/Kabupaten Bekasi dan Bogor. Ada beberapa alur tahapan program ini (Baznas, 2024):

(1) Persiapan

Tahap persiapan merupakan fondasi krusial yang menentukan arah dan keberhasilan program Z-Auto. Pada fase ini, BAZNAS melakukan penetapan titik lokasi yang strategis berdasarkan pemetaan potensi ekonomi dan kebutuhan masyarakat setempat. Setelah lokasi ditetapkan, dilakukan proses rekrutmen

mustahik Z-Auto yang melibatkan serangkaian kriteria seleksi yang ketat dan objektif. Para calon penerima manfaat kemudian melalui proses assessment mendalam yang bertujuan untuk mengevaluasi kesiapan, potensi, dan komitmen mereka dalam menjalankan usaha. Tahap ini diakhiri dengan survei lokasi yang komprehensif untuk memastikan kesesuaian kondisi lapangan dengan rencana implementasi program.

(2) Perencanaan

Setelah tahap persiapan selesai, lalu memasuki fase perencanaan yang fokus pada pembangunan infrastruktur pendukung. Dalam tahap ini, BAZNAS menjalin perjanjian kerja sama strategis dengan berbagai pihak, termasuk Lembaga Pelatihan, Kementerian Koperasi dan UKM, serta Balai Pelatihan Kerja. Kolaborasi multi-stakeholder ini bertujuan untuk memastikan tersedianya dukungan pelatihan dan pengembangan kapasitas yang komprehensif bagi para mustahik. Secara paralel, dilakukan rekrutmen pendamping program yang akan berperan vital dalam membimbing dan memantau perkembangan usaha para penerima manfaat. Tahap perencanaan diakhiri dengan pembentukan kelompok-kelompok usaha yang akan memfasilitasi proses pembelajaran dan dukungan peer-to-peer di antara para mustahik.

(3) Pelaksanaan

Implementasi program Z-Auto dimulai dengan launching dan sosialisasi yang bertujuan untuk membangun awareness dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan. Pelaksanaan kegiatan program mencakup berbagai aktivitas yang telah dirancang secara sistematis, dengan program Z-Auto sebagai komponen inti yang meliputi pemberian alat-alat operasional dan pelatihan. Pendampingan usaha dilakukan secara intensif dan berkelanjutan untuk memastikan para mustahik mendapatkan dukungan yang memadai dalam menghadapi tantangan operasional. Sepanjang pelaksanaan program, dilakukan pelaporan perkembangan secara reguler dan supervisi program untuk memantau efektivitas implementasi dan mengidentifikasi area-area yang membutuhkan penyesuaian atau peningkatan.

(4) Evaluasi

Monitoring perkembangan program dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk memastikan pencapaian target yang telah ditetapkan. Proses evaluasi meliputi analisis mendalam terhadap berbagai indikator kinerja, baik kuantitatif maupun kualitatif, untuk mengukur efektivitas program dalam mendorong kemandirian ekonomi mustahik. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk penyesuaian strategi dan pendekatan program, memastikan bahwa setiap aspek implementasi sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

(5) Exit

Monitoring perkembangan program dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk memastikan pencapaian target yang telah ditetapkan. Proses evaluasi meliputi analisis mendalam terhadap berbagai indikator kinerja, baik kuantitatif maupun kualitatif, untuk mengukur efektivitas program dalam mendorong kemandirian ekonomi mustahik. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk penyesuaian strategi dan pendekatan program, memastikan bahwa setiap aspek implementasi sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dampak Program terhadap Ekonomi

Program Z-Auto BAZNAS telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi mustahik. Melalui pendekatan pemberdayaan ekonomi yang berbasis pada pengembangan usaha bengkel motor, program ini telah menciptakan riak-riak positif yang meluas ke berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dengan menyediakan bantuan modal, pelatihan keterampilan, dan pendampingan teknis, Z-Auto tidak hanya meningkatkan pendapatan individu tetapi juga berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja baru.

Salah satu dampak paling nyata adalah peningkatan pendapatan peserta program. Dengan memiliki bengkel sendiri, mustahik tidak hanya memiliki sumber penghasilan yang stabil, tetapi juga dapat meningkatkan pendapatannya secara signifikan. Hal ini memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, meningkatkan kualitas hidup keluarga, dan bahkan berinvestasi untuk masa depan. Selain itu, program

ini juga memberikan rasa percaya diri yang tinggi kepada peserta, sehingga mereka merasa lebih mampu untuk menghadapi tantangan dan peluang bisnis lainnya.

Program Z-Auto telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor otomotif. Setiap bengkel yang didirikan oleh peserta program merupakan unit usaha baru yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, program ini juga menciptakan efek berganda dengan mendorong pertumbuhan industri pendukung, seperti produsen suku cadang, oli, dan peralatan bengkel. Hal ini pada akhirnya akan menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan aktivitas ekonomi di daerah tersebut.

Program Z-Auto tidak hanya berdampak pada ekonomi, tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan meningkatkan pendapatan masyarakat, program ini dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan kesenjangan sosial. Selain itu, program ini juga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur.

Program Z-Auto juga berkontribusi pada pembangunan daerah secara lebih luas. Dengan meningkatnya jumlah usaha bengkel, daerah tersebut akan memiliki daya tarik yang lebih besar bagi investor. Selain itu, peningkatan aktivitas ekonomi akan berdampak pada peningkatan pendapatan daerah melalui pajak dan retribusi.

Efektivitas Model Pemberdayaan Z-Auto

Program Z-Auto BAZNAS telah terbukti menjadi model pemberdayaan yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik. Program ini tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga membekali peserta dengan keterampilan, pengetahuan, dan jaringan yang diperlukan untuk membangun usaha yang berkelanjutan dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi para penerima manfaat. Contoh nyata dari keberhasilan program ini dapat dilihat pada Fahmi, seorang mustahik yang mengelola bengkel Z-Auto di Bogor. Dengan dukungan BAZNAS, omzet usaha Fahmi meningkat secara signifikan, bahkan ia berhasil mempekerjakan karyawan untuk membantu operasional bengkelnya.

Indikator Keberhasilan

Beberapa indikator yang menunjukkan efektivitas Program Z-Auto antara lain:

(1) Peningkatan Pendapatan

Salah satu indikator paling jelas adalah peningkatan pendapatan yang signifikan bagi peserta program. Dengan memiliki bengkel sendiri, mustahik dapat memperoleh penghasilan yang lebih stabil.

(2) Kemandirian Ekonomi

Peserta program secara bertahap mampu lepas dari ketergantungan pada bantuan sosial dan menjadi mandiri secara ekonomi. Mereka tidak hanya menjadi konsumen, tetapi juga menjadi produsen yang berkontribusi pada perekonomian.

(3) Pertumbuhan Usaha

Banyak peserta program yang berhasil mengembangkan usahanya dan bahkan membuka cabang baru. Hal ini menunjukkan bahwa model bisnis yang dikembangkan dalam program ini memiliki potensi yang sangat baik.

(4) Kualitas Hidup yang Lebih Baik

Peningkatan pendapatan memungkinkan peserta untuk meningkatkan kualitas hidup keluarganya, seperti memenuhi kebutuhan dasar, memberikan pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak, dan meningkatkan taraf hidup secara keseluruhan.

(5) Kontribusi terhadap Masyarakat

Peserta program tidak hanya fokus pada kepentingan pribadi, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat melalui penyediaan lapangan kerja dan pelayanan bengkel yang berkualitas.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas Program Z-Auto antara lain:

(1) Kualitas Pelatihan

Pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pasar sangat penting untuk memastikan keberhasilan peserta dalam menjalankan usaha.

(2) Pendampingan yang Berkelanjutan

Pendampingan yang intensif dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk membantu peserta mengatasi berbagai kendala yang mungkin timbul dalam menjalankan usaha.

(3) Akses Modal

Ketersediaan akses modal yang mudah dan terjangkau sangat penting untuk mendukung pertumbuhan usaha.

(4) Dukungan Pemerintah

Dukungan dari pemerintah daerah dalam bentuk kebijakan yang mendukung UMKM, kemudahan perizinan, dan akses pasar sangat penting.

(5) Komitmen Peserta

Komitmen dan motivasi peserta juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan program.

Tantangan Program Z-Auto

Meskipun telah terbukti efektif, Program Z-Auto masih menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang sering dihadapi:

(1) Persaingan Bisnis

Bengkel-bengkel yang didirikan melalui program Z-Auto harus bersaing dengan bengkel-bengkel yang sudah ada, baik yang dikelola oleh individu maupun oleh perusahaan besar. Persaingan ini dapat berupa persaingan harga, kualitas layanan, maupun lokasi.

(2) Perubahan Teknologi Penjelasan

Industri otomotif terus mengalami perkembangan yang pesat, dengan munculnya teknologi kendaraan yang semakin canggih. Hal ini menuntut para mekanik untuk terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka.

(3) Keterbatasan Modal

Meskipun program Z-Auto memberikan bantuan modal awal, namun seringkali modal tersebut tidak cukup untuk memenuhi semua kebutuhan usaha, seperti pembelian peralatan yang lebih modern, perluasan bengkel, atau menghadapi situasi darurat.

(4) Keterampilan Manajemen

Tidak semua peserta memiliki latar belakang pendidikan formal yang memadai atau pengalaman dalam manajemen bisnis. Hal ini dapat menjadi kendala dalam mengelola usaha bengkel secara efektif.

(5) Akses Pasar

Menarik pelanggan baru dan mempertahankan pelanggan setia merupakan tantangan yang tidak mudah. Beberapa peserta program mungkin kesulitan dalam mengakses pasar yang lebih luas.

(6) Perubahan Kebijakan Pemerintah:

Perubahan kebijakan dari pemerintah ini ada beberapa kemungkinan, seperti perubahan tarif pajak atau regulasi terkait usaha mikro, dapat berdampak pada kelangsungan usaha bengkel.

(7) Bencana Alam dan Krisis Ekonomi

Bencana alam ini tidak dapat dihindari, sehingga akan memberikan dampak serius terhadap keberlangsungan usaha bengkel, terutama yang telah memiliki bangunan. Begitupun dengan krisis ekonomi dapat berdampak negatif terhadap perekonomian secara umum, termasuk usaha bengkel.

E. KESIMPULAN

Program Z-Auto yang diluncurkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Barat telah terbukti menjadi inisiatif yang efektif dalam mendorong kemandirian ekonomi mustahik. Dengan memberikan bantuan modal usaha, pelatihan keterampilan, dan pendampingan yang intensif, program ini berhasil meningkatkan pendapatan dan produktivitas para peserta. Meskipun terdapat tantangan seperti persaingan bisnis, perubahan teknologi, dan keterbatasan modal, dampak positif dari program ini terlihat jelas dalam peningkatan kualitas hidup mustahik dan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

Keberhasilan program Z-Auto tidak hanya terletak pada pemberian bantuan finansial, tetapi juga pada pendekatan komprehensif yang mencakup pengembangan keterampilan dan jaringan bisnis. Program ini berpotensi untuk mengurangi kemiskinan

dan kesenjangan sosial, menciptakan lapangan kerja baru, serta merubah mustahik menjadi muzakki. Oleh karena itu, penting bagi BAZNAS dan pemangku kepentingan terkait untuk terus meningkatkan kualitas program dan memperluas cakupan penerima manfaat, agar dampak positifnya dapat dirasakan secara lebih luas di masyarakat. Program Z-Auto dapat menjadi model yang menginspirasi pengembangan program-program serupa di daerah lain di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Athoillah, M. A. (2014). Zakat as an Instrument of Eradicating Poverty (Indonesian Case). *International Journal of Nusantara Islam*, 1(1), 73–85. <https://doi.org/10.15575/ijni.v1i1.37>
- Athoillah, M. A. (2018). The Zakat Effect on Economic Growth, Unemployment, and Poverty in the Island of Java: Panel Data Analysis 2001-2012. *Ekspansi*, 10(2), 205–230.
- Azizah, S. N., Salam, A. N., & Arifin, A. Z. (2023). Model Design Of Sociopreneurship: Halal Based-Development Of Micro, Small And Medium Enterprises Through Zakat Institutions Siti Nur Azizah. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 15(3), 46–63. <https://doi.org/10.55188/ijif.v15i3.610>
- Badrudin, R. (2019). Zakat untuk kesejahteraan. *Kedaulatan Rakyat*, XVI(1), 491–576.
- Baznas. (2024). Program Ekonomi Perkotaan. Retrieved from Baznas.Go.Id website: <https://baznas.go.id/program/ekonomi-perkotaan>
- Baznas. (2024). Program Z Auto Berhasil Tingkatkan Pendapatan Mustahik Binaan BAZNAS. Retrieved from https://baznas.go.id/berkah-zakat/Program_Z_Auto_Berhasil_Tingkatkan_Pendapatan_Mustahik_Binaan_BAZNAS/138
- BPS-Statistics Indonesia. (2023). Persentase Penduduk Miskin (P0) Menurut Provinsi dan Daerah (Persen), 2023. Retrieved from BPS-Statistics Indonesia website:

<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTkyIzI=/persentase-penduduk-miskin--maret-2023.html>

Darwanto, Roessali, W., Woyanti, N., Salam, A. N., & Santosa, P. B. (2019). Sharia Microfinance Institutions Financing Model for Strengthening Agricultural Sector. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 292(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/292/1/012016>

Humas Baznas. (2024). Berkat Program Z-Auto BAZNAS, Usaha Bengkel Ace Rohaendi Makin Berkembang. Retrieved from Baznas website: https://baznas.go.id/berkah-zakat/Berkat_Program_Z-Auto_BAZNAS,_Usaha_Bengkel_Ace_Rohaendi_Makin_Berkembang/264

Husen Sobana, D., Ahmad Husaeni, U., Jamil, I., & Saepudin, D. (2017). The Variables that Affect Compliance of Muslim Merchants for Zakat Maal in the District of Cianjur. *International Journal of Zakat*, 1(1), 78–87. <https://doi.org/10.37706/ijaz.v1i1.8>

Marta, M. S., Anggara, S., Yuniarsih, T., & Sobandi, A. (2024). Strategic planning and organizational performance in food business: The role of organizational trust and pandemic planning. *Human Systems Management*, 43, 149–164. <https://doi.org/10.3233/HSM-220145>

Mulyawan, S. (2016). Kinerja reksa dana syariah dan beberapa faktor yang memengaruhinya: studi di pasar modal Indonesia 2010-2013. *Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan*, 16(2), 217-236.

Rasyid, F. A., & Marta, M. S. (2021). Political will, political behavior and career success: The role of political climate and supervisor political support. *Human Systems Management*, 40(4), 581-592.

Ridwan, A., Athoillah, M. A., Jubaedah, D., & Maricar, H. M. (2023). Amil Zakat Operational Fund In Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 7(1), 65–72. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v7i1.10915>

- Rochim, A. (2013). *Gelombang Ekonomi Zakat*. In *Jakarta: Dompot Dhuafa*. (I). Bandung: Pustaka Aura Semesta (PAS).
- Rosadi, A., & Athoillah, M. A. (2016). Distribusi zakat di Indonesia: antara sentralisasi dan desentralisasi. *IJTIHAD Jurnal Wacana Hukum Islam Dan Kemanusiaan*, 15(2), 237. <https://doi.org/10.18326/ijtihad.v15i2.237-256>
- Rosadi, A., Marta, M. S., Supriadi, D., Sanusi, A., & Somawinata, Y. (2022). Career opportunity of whistle-blower in the workplace: the role of privacy legislation and supervisor support. *Heliyon*, 8(10).
- Suhendi, Dewi, N. A., & Syahidah, N. (2024). Exchange Theory in Business Ethics: Building Trust and Business Sustainability. *International Journal of Integrative Research*, 2(2), 115–130. <https://doi.org/10.59890/ijir.v2i2.1441>
- Sulistyo, E. B. (2024). Meriahkan Harganas 2024, BAZNAS Salurkan Bantuan Program Z-Auto di 15 Kabupaten/Kota di Jateng. Retrieved from Humas Baznas RI website: https://baznas.go.id/news-show/Meriahkan_Harganas_2024_BAZNAS_Salurkan_Bantuan_Program_Z_Auto_di_15_Kabupaten_Kota_di_Jateng/2307
- Tripalupi, R. I., & Anggahegari, P. (2022). Strengthening Entrepreneurship: Sharia Empowerment for MSMEs Amidst the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Entrepreneurship and Sustainability Studies*, 2(2), 73–89. <https://doi.org/10.31098/ijeass.v2i2.1228>
- Yusup, D. K., Sobana, D. H., & Fachrurazy. (2021). The Effectiveness of Zakat Distribution at the National Zakat Agency. *Al-'Adalah*, 18(1), 55–76. <https://doi.org/10.24042/adalah.v18i1.9912>